

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nifas merupakan proses fisiologis yang terjadi terhadap seorang wanita dan memerlukan perawatan yang baik untuk mencegah terjadinya infeksi. Masa ini merupakan waktu setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula yaitu berlangsung sekitar 6 minggu pascapersalinan (Mardiah, 2013: 65). Saat proses persalinan terjadi perlukaan pada jalan lahir baik yang menggunakan alat ataupun tidak. Angka kejadian ruptur perineum di Indonesia pada golongan usia 25-30 tahun 24% dan pada usia 32-39 tahun sebesar 62%. Ruptur perineum menjadi penyebab terjadinya perdarahan. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian pada ibu di Indonesia yaitu sebanyak 40% (Triyanti, dkk. 2017) .

Perawatan perineum jika tidak dilakukan dengan tepat, bisa menyebabkan infeksi. Perawatan dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Untuk cara farmakologis yaitu dengan menggunakan antiseptik, sedangkan untuk cara non farmakologis bisa dengan menggunakan daun sirih hijau. Perawatan menggunakan daun sirih hijau termasuk perawatan luka yang aman karena mempunyai efek terapi dengan kandungan yang berada di dalam daun sirih *hidroksikavicol, kavicol, kavibetol, allylpyrokatekol, cyneole, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, seskuiaterpena, fenil propane, tannin, diastase, gula, dan pati*. Efek terapi yang dipunyai oleh daun sirih yaitu terapi antibiotik yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Kurniarum, 2015 : 163 ).

Hasil penelitian Yuliaswati 2018 mengatakan proses penyembuhan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih hijau lebih cepat dibandingkan dengan pasin yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih hijau yaitu rata-rata  $5,85 \pm 1,226$  sedangkan kelompok kontrol rata-rata  $6,85 \pm 0,988$ . Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan lama penyembuhan luka perineum terhadap kelompok eksperimen.

Hasil studi pendahuluan jumlah persalinan untuk RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu tahun 2018 yaitu sejumlah 74 persalinan normal pervaginam. Dan pada tahun 2019 hingga bulan Maret sebanyak 199 persalinan dan sebanyak 90% mengalami luka perineum dan dilakukan *heacting*. Dilihat dari fenomena yang terjadi untuk membantu mencegah terjadinya infeksi pada ibu nifas karena adanya luka perineum serta mengingat banyak manfaat dari daun sirih hijau yang salah satunya sebagai antibiotik maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu“.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimanakah penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan pemberian rebusan daun sirih hijau di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan pemberian rebusan daun sirih hijau

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan hasil observasi luka perineum pada ibu nifas sebelum cebok menggunakan rebusan daun sirih hijau.
- b. Mendeskripsikan hasil observasi luka perineum pada ibu nifas setelah cebok menggunakan rebusan daun sirih hijau
- c. Mendeskripsikan hasil observasi luka perineum pada ibu nifas sebelum dan sesudah cebok menggunakan rebusan daun sirih hijau

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

## 1. Manfaat Praktis

### a. Bagi Bidan

Dapat memberikan solusi bagi penanganan ibu nifas dengan proses persalinan pervaginam untuk membantu proses penyembuhan luka pada perineum.

### b. Bagi Pasien

Dapat memberikan teknik secara tradisional dalam membantu penyembuhan luka perinium pada ibu nifas.

## 2. Manfaat Teoritis

Sebagai sebuah bahan referensi sehingga dapat memberikan wawasan yang luas mengenai upaya mempercepat penyembuhan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih hijau.